

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur maupun dagang mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba untuk dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya di masa mendatang. Untuk menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan aset tetap sebagai alat untuk membantu perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berdasarkan definisi tersebut suatu aset berwujud memiliki ciri yaitu untuk digunakan dalam operasi usaha dan tidak untuk dijual kembali, bersifat jangka panjang dan biasanya dapat disusutkan, serta memiliki wujud fisik. Menurut PSAK 16, untuk dapat dikapitalisasi ke dalam aset tetap, biaya perolehan awal aset tetap harus memenuhi dua kriteria kapitalisasi, yaitu kemungkinan besar manfaat ekonomis aset akan mengalir ke perusahaan di masa mendatang dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Yang termasuk dalam komponen biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan, biaya yang dapat diatribusikan langsung dan estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi.

Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera. Aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Misalnya tanah yang digunakan sebagai tempat dibangunnya gedung untuk kegiatan perusahaan, gedung yang digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan perusahaan (pabrik, kantor, dan sebagainya), mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi atau melaksanakan kegiatan perusahaan tertentu dan aset lainnya yang sejenis.

Aset tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasiannya harus dikeluarkan dari laporan keuangan, sehingga diperlukan aset tetap pengganti. Perlakuan atas aset tetap berwujud perlu mendapat perhatian yang serius, karena kesalahan dalam pengelolaan dan pemakaian dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efektif dan efisien. Agar aset tetap dapat digunakan dengan baik maka diperlukan perawatan yang baik dan bisa digunakan dalam jangka waktu lama.

Pada prinsipnya aset tetap yang diperoleh akan dicatat sebesar harga perolehannya, yaitu harga beli ditambah biaya-biaya yang terjadi untuk menempatkan aktiva tersebut pada kondisi dan tempat yang siap digunakan. Biaya tersebut meliputi biaya pemasangan, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya balik nama, dan lain-lain. Penempatan aset tetap tersebut selanjutnya dinilai sebesar harga buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Metode





penilaian aset tetap ada dua yaitu metode *cost* (biaya) dan metode revaluasi. Pelaporan aktiva tetap berupa dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Perusahaan terkadang salah mencatat perhitungan pada aset tetap yang ada di laporan keuangan. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan kesalahan pencatatan nilai aktiva. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena faktor kesalahan prosedur pembelian yang menyebabkan tidak tercatatnya aktiva tetap, ketidaktelitian SDM, atau yang lainnya. Adanya kejadian tersebut merupakan salah satu alasan perusahaan untuk melakukan audit.

Menurut (Agoes, 2017:4) “auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Audit bertujuan untuk mengurangi resiko informasi yang ada pada laporan keuangan, adanya kemungkinan informasi di dalam laporan keuangan tidak benar, tidak lengkap maupun mengandung bias. Salah satu penyebab risiko informasi adalah adanya perbedaan kepentingan antara penyusun laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan.

Dalam melaksanakan audit terdapat empat tahapan. Tahap pertama yaitu, perikatan audit. Perikatan audit ini merupakan kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Tahap yang kedua yaitu, perencanaan audit. Dalam tahap ini auditor harus memahami bisnis klien, melaksanakan prosedur analitik, mempertimbangkan risiko bawaan dan memahami pengendalian internal. Tahap yang ketiga, yaitu pelaksanaan audit. Pelaksanaan audit atau sering disebut pekerjaan lapangan adalah kegiatan untuk memperoleh bukti audit tentang kewajaran laporan keuangan. Tahap yang terakhir adalah pelaporan audit. Dalam tahap terakhir ini auditor harus meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan tentang kewajaran laporan keuangan, tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena auditor harus memberikan opini terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Laporan tersebut dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyatakan pendapat auditor yang independen mengenai kewajaran laporan keuangan klien, apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Opini audit ini sangat diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan, karena opini audit menggambarkan bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangannya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor yang memberikan jasa terkait akuntansi dan keuangan. Jasa yang diberikan meliputi jasa pajak, jasa pengauditan, jasa akuntansi, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, jasa pendampingan laporan keuangan, jasa penyusunan tata kelola perusahaan yang baik, dan/atau jasa sistem teknologi informasi. KAP Gatot Permadi, Azwir dan Abimail memberikan jasa audit kepada PT XYZ.

PT XYZ adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang bisnis garment. PT XYZ berdiri pada tahun 1992 hingga saat ini. Perusahaan ini mempunyai karyawan kurang lebih 1500 orang, PT XYZ mempunyai dua



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



cabang perusahaan yang terletak di Cikupa. Contoh hasil produksi PT XYZ yaitu baju bola, jaket, dan celana olahraga. Perusahaan ini berdiri pertama kali di Tangerang dan bertahan hingga sekarang.

Penulis ingin membahas lebih dalam mengenai audit aset tetap pada PT XYZ dan proses audit yang dilaksanakan untuk aset tetap tersebut. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengambil judul “Audit atas Aset Tetap pada PT XYZ oleh Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi, Azwir, dan Abimail.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahap penerimaan perikatan audit antara KAP GPAA dengan PT XYZ?
2. Bagaimana tahap perencanaan audit atas akun aset tetap pada PT XYZ?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan pengujian audit atas aset tetap pada PT XYZ?
4. Bagaimana tahap pelaporan audit pada PT XYZ?



1.3 Tujuan

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Untuk menjelaskan tahap penerimaan perikatan audit antara PT XYZ dengan KAP GPAA
2. Untuk menjelaskan tahap perencanaan audit atas akun aset tetap pada PT XYZ
3. Untuk menjelaskan tahap pelaksanaan pengujian audit atas aset tetap pada PT XYZ
4. Untuk menjelaskan tahap pelaporan audit pada PT XYZ

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai tahap penerimaan perikatan audit antara PT XYZ dengan KAP GPAA
2. Memberikan informasi mengenai tahap perencanaan audit atas akun aset tetap pada PT XYZ
3. Memberikan informasi mengenai tahap pengujian audit atas aset tetap pada PT XYZ
4. Memberikan informasi mengenai tahap pelaporan audit pada PT XYZ

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.